

**DAMPAK BELA DIRI PENCAKSIKILAT TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL**  
(Eksperiman Pada Siswa SMP Negeri 1 Cineam Kab. Tasikmalaya)

**Deni Setiawan, M.Pd<sup>(1)</sup>, Defri Mulyana, M.Pd<sup>(2)</sup>**

**<sup>1</sup>Universitas Siliwangi**

**<sup>2</sup>Universitas Siliwangi**

Email: [denisetiawan@unsil.ac.id](mailto:denisetiawan@unsil.ac.id)<sup>1</sup>, [defrimulyana@unsil.ac.id](mailto:defrimulyana@unsil.ac.id)<sup>2</sup>

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui beladiri pencak silat sebagai sarana dan prasarana untuk membentuk manusia seutuhnya, yang Pancasilais, Sehat, Kuat, Terampil, Trengginas, Tangkas, Tenang, Sabar bersifat Kesatria dan Percaya pada diri sendiri. Selain itu pihak sekolah juga mempunyai visi dan misi tersendiri dalam mengadakan. Program ekstrakurikuler yaitu guna memajukan atau memperkenalkan sekolahnya agar diakui oleh lembaga–lembaga lain yang terkait maupun oleh masyarakat umum. Hal tersebut tidak luput dari keterkaitan pihak lembaga–lembaga pendidikan yaitu sekolah yang dalam salah satu program kegiatan diluar proses pembelajaran, pihak sekolah mengadakan atau membentuk wadah kegiatan bagi para siswanya, yaitu program kegiatan ekstrakurikuler beladiri pencak silat, program ekstrakurikuler tersebut banyak diminati oleh kalangan siswa yang usianya masih tingkat remaja. Tujuan sekolah mengadakan wadah kegiatan ini adalah untuk memberikan kesempatan kepada anak mengembangkan kreativitasnya serta meminimalisir anak dari kegiatan–kegiatan negatif. Perubahan perilaku ini disebabkan karena adanya unsur yang mempengaruhi kepribadian individu. Pergaulan siswa merupakan hal yang dapat mempengaruhi kepribadian individu, jika individu atau siswa bergaul dengan teman yang baik, maka siswa tersebut akan memiliki kepribadian yang baik pula, bahkan bisa jadi lebih baik dari sebelumnya. seperti peribahasa jika kita berteman dengan penjual parfum maka kita akan tercium wanginya. Tetapi jika individu berteman dengan individu yang tidak memiliki kepribadian yang baik maka individu tersebut akan memiliki kepribadian yang tidak baik.

**Kata Kunci : Bela diri, Pencak Silat, Perkembangan Sosial**

**Abstract**

*The purpose of this study was to determine martial arts martial arts as a means and infrastructure to form a complete human being, the Pancasila, Healthy, Strong, Skilled, Trengginas, Agile, Quiet, Patient, Knight, and Believe in themselves. In addition, the school also has its own vision and mission in organizing. The extracurricular program is to advance or introduce the school to be recognized by other relevant institutions as well as by the general public. It does not escape the linkages of educational institutions, namely schools which in one of the program activities outside the learning process, the school organizes or forms a forum of activities for their students, namely the extracurricular martial arts extracurricular activities, these extracurricular programs are in great demand by students whose age is still in their teens. The purpose of the school in organizing these activities is to provide opportunities for children to develop their creativity and minimize children from negative activities. This behavior change is caused due to the presence of elements that affect an individual's personality. Student associations are things that can affect the personality of an individual, if the individual or students associate with good friends, then the student will have a good personality too, even better than before. like proverbs, if we are friends with perfume sellers, we will smell it. But if individuals are friends with individuals who do not have a good personality then the individual will have a personality that is not good.*

**Keywords: Self Defense, Pencak Silat, Social Development**

## **I. PENDAHULUAN**

Pencak Silat merupakan salah satu budaya nenek moyang bangsa Indonesia yang perlu dilestarikan dan disebarluaskan keberadaannya. Pencak Silat merupakan cara membela diri dari segala bentuk disesuaikan dengan situasi dan kondisi alam sekitarnya. Pencak silat berkembang dari zaman prasejarah sampai pada zaman setelah kemedekan. Beladiri Pencak silat merupakan salah satu bela diri asli Indonesia yang tumbuh subur dan berkembang di Indonesia hingga mancanegara. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya berdiri perguruan pencak silat. Perguruan-perguruan yang mengajarkan pencak dan silat asal Indonesia di berbagai negara kemudian juga menggunakan istilah Pencak Silat. Menurut Sucipto (2009:20) Pencak silat adalah “Salah satu budaya nenek moyang bangsa Indonesia yang perlu dilestarikan dan disebarluaskan keberadaannya. Pencak silat merupakan cara membela diri dari segala bentuk ancaman baik dari binatang maupun manusia itu sendiri”. Menurut Notosejtno(1997:54) secara substansi pencak silat mempunyai 4 aspek atau 4 rupa (appearance) sebagai satu kesatuan, yakni aspek mental- spiritual, beladiri, seni dan olahraga. Aspek-aspek tersebut tak dapat dipisahkan satu dengan lainnya dapat dibedakan berdasarkan sifat dan tujuannya. Dalam kaitan itu, secara kategoris dapat dikatakan bahwa:

1. Aspek mental-spiritual menggambarkan sifat dan tujuan pembentukan atau pengondisian sikap mental manusia Pencak Silat. Aspek ini merupakan kristalisasi dan

esensi dari ajaran falsafah budi pekerti luhur dalam wujud kesanggupan berkuisilaan dan pekerti luhur dalam wujud kesanggupan berkesusilaan dan mengendalikan diri. Karena itu, aspek ini dapat disebut juga sebagai aspek kesusilaan, aspek susila atau aspek pengendalian diri.

2. Aspek beladiri menggambarkan sifat dan tujuan pertahanan atau pembelaan diri dengan menggunakan teknik dan atau jurus beladiri khas Pencak Silat.
3. Aspek Seni menggambarkan sifat dan tujuan menampilkan keindahan teknik dan atau jurus Pencak Silat.
4. Aspek olahraga menggambarkan sifat dan tujuan keolahragaan Pencak Silat, yakni kebugaran, ketangkasan, dan ketahanan jasmani.

Berdasarkan keempat aspek di atas, dapat disimpulkan bahwa sifat serta tujuan aspek mental-spiritual dan aspek beladiri berkaitan dengan kebutuhan akan keamanan, sedangkan sifat serta tujuan aspek seni dan aspek olahraga berkaitan dengan kebutuhan akan kesejahteraan. Perpaduan serasi, selaras, dan seimbang yang dinamis antara aspek-aspek yang berkaitan dengan keamanan dan aspek-aspek yang berkaitan dengan kesejahteraan itu mewujudkan ketahanan Pencak Silat.

Dalam proses kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat terdapat aspek mental-spiritual, beladiri, seni, dan olahraga. Semua aspek tersebut dapat membentuk perilaku sosial siswa menjadi lebih baik karena dalam seni beladiri pencak silat menekankan pada pendidikan falsafah budi pekerti luhur, Sehingga siswa

sebagai makhluk hidup dan makhluk pribadi wajib meningkatkan dan mengembangkan kualitas pribadinya untuk mencapai kepribadian yang luhur. Seperti sifat teguh dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berkepribadian terpuji, mampu mengendalikan diri, mempunyai rasa tanggungjawab, menghormati sesama manusia terutama orangtua sendiri dan guru, mempunyai kepekaan dan kepedulian sosial yang tinggi, selalu rendah hati, ramah dan sopan dalam berbicara dan berbuat maupun dalam pergaulan sosial.

Pengertian tersebut menempatkan pencak silat sebagai sarana dan prasarana untuk membentuk manusia seutuhnya, yang Pancasilais, Sehat, Kuat, Terampil, Trengginas, Tangkas, Tenang, Sabar bersifat Kesatria dan Percaya pada diri sendiri. Selain itu pihak sekolah juga mempunyai visi dan misi tersendiri dalam mengadakan. Program ekstrakurikuler yaitu guna memajukan atau memperkenalkan sekolahnya agar diakui oleh lembaga–lembaga lain yang terkait maupun oleh masyarakat umum. Hal tersebut tidak luput dari keterkaitan pihak lembaga–lembaga pendidikan yaitu sekolah yang dalam salah satu program kegiatan diluar proses pembelajaran pihak sekolah mengadakan atau membentuk wadah kegiatan bagi para siswanya, yaitu program kegiatan ekstrakurikuler beladiri pencak silat, program ekstrakurikuler tersebut banyak diminati oleh kalangan siswa yang usianya masih tingkat remaja. Tujuan sekolah mengadakan wadah kegiatan ini adalah untuk memberikan kesempatan kepada anak mengembangkan kreativitasnya serta meminimalisir anak dari kegiatan–kegiatan negatif.

Berdasarkan uraian tersebut penulis berpendapat bahwa perilaku sosial

merupakan aktivitas untuk mencapai tujuan yang diinginkan, untuk memperoleh tujuan tersebut dibutuhkan suatu kerja sama atau interaksi antar individu, sehingga timbul sebuah reaksi atau respon dari individu lain. Reaksi yang timbul menandakan individu tersebut memperhatikan orang yang memberi stimulus.

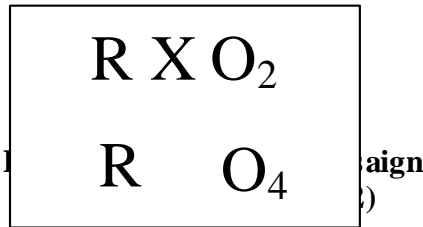
Perilaku sosial siswa selalu bervariasi baik di sekolah, keluarga atau pun masyarakat. terlebih lagi disekolah, terkadang mereka berperilaku baik, terkadang juga berubah menjadi jelek. Perubahan perilaku ini disebabkan karena adanya unsur yang mempengaruhi kepribadian individu. Pergaulan siswa merupakan hal yang dapat mempengaruhi kepribadian individu, jika individu atau siswa bergaul dengan teman yang baik, maka siswa tersebut akan memiliki kepribadian yang baik pula, bahkan bisa jadi lebih baik dari sebelumnya. seperti peribahasa jika kita berteman dengan penjual parfum maka kita akan tercium wanginya. Tetapi jika individu berteman dengan individu yang tidak memiliki kepribadian yang baik maka individu tersebut akan memiliki kepribadian yang tidak baik.

Bertitik tolak pada uraian diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “ Dampak pembelajaran pencak silat terhadap perkembangan sosial siswa”.

## **II. BAHAN DAN METODE**

Dalam penelitian penelitian eksperimen memiliki beberapa desain penelitian, penggunaan desain tersebut disesuaikan dengan aspek penelitian serta masalah pokok yang ingin diungkapkan, atas dasar tersebut maka penelitian ini menggunakan *Posttest-Only-Control Desain* sebagai desain penelitian.

Desain ini dapat dilihat pada bagan berikut:



Keterangan:

R = Kelompok yang dipilih secara random

X = Kelompok yang diberi perlakuan

O<sub>1</sub>:O<sub>2</sub> = Pengaruh adanya perlakuan atau treatment

Desain ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random (R). kelompok pertama diberi perlakuan dan kelompok yang lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut *kelompok eksperimen*. Sedangkan yang tidak diberi perlakuan disebut *kelompok kontrol*. Pengaruh adanya perlakuan (treatment) adalah (O<sub>1</sub>:O<sub>2</sub>). Dalam penelitian yang sesungguhnya pengaruh treatment dianalisis dengan uji beda, pakai statistik t-test misalnya. Kalau terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kelompok tersebut maka perlakuan yang diberikan berpengaruh secara signifikan.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN Uji Hipotesis 1 Perkembangan sosial

Paired Sample t-test Sesudah Untuk Perkembangan sosial Pada Kelompok Ekstrakurikuler Pencaksilat dan Ekstrakurikuler Beladiri Lainnya Paired Samples Test

		Paired Differences		T	Df	Sig. (2-tailed)	Keterangan
		Mean	Std. Deviation				
Kel - Ekstrakurikuler	X1.PRKS.Sesudah	11.51	8.96	4.97	14	.000	Signifikan
Kel - ekstrakurikuler	X2.PRKS.Sesudah	18.69	17.38	4.17	14	.001	Signifikan

baik kelompok Ekstrakurikuler pencaksilat maupun kelompok Ekstrakurikuler beladiri lainnya memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan sosial. *Paired sample t-test* digunakan untuk mengolah data hasil tes sesudah. Pengolahan dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari eksperimen yang dilakukan, dengan menguji perbedaan rata-rata hasil tes sebelum dengan tes sesudah. Pengujian dilakukan dua sisi, di mana nilai probabilitas (sig.) maupun dk masing-masing dibagi 2.

Hipotesis 1:

- 1) H<sub>0</sub> = Tidak terdapat pengaruh tes sesudah untuk perkembangan sosial pada kelompok Ekstrakurikuler.
- 2) H<sub>1</sub> = Terdapat pengaruh yang signifikan tes sesudah untuk perkembangan sosial pada kelompok Ekstrakurikuler.

Kriteria Keputusan:

- a) Jika probabilitas (Sig.) > 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima.
- b) Jika probabilitas (Sig.) < 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak.

Diketahui nilai probabilitas (sig.) untuk perkembangan sosial adalah 0,000 < 0,05. Dengan demikian maka H<sub>0</sub> ditolak, artinya perkembangan sosial setelah tes memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan sosial pada kelompok Ekstrakurikuler.

Hipotesis2:

- 1) H<sub>0</sub> = Tidak terdapat pengaruh tes sesudah untuk perkembangan sosial

pada kelompok Intrakurikuler  
2)  $H_1 =$  Terdapat pengaruh yang signifikan tes sesudah untuk perkembangan sosial pada kelompok Intrakurikuler.

Nilai probabilitas (sig.) untuk perkembangan sosial adalah  $0,001 < 0,05$ .

Dengan demikian maka  $H_0$  ditolak, artinya perkembangan sosial antara tes sebelum dan tes sesudah memberikan pengaruh yang signifikan pada kelompok Intrakurikuler.

Hasil *Paired Sample t-test* perkembangan sosial antara kelompok Ekstrakurikuler dan kelompok intrakurikuler nampak selisih mean (rata-rata) untuk kelompok tes antara kelompok Ekstrakurikuler dan kelompok Intrakurikuler adalah 11,51 sedangkan selisih mean (rata-rata) tes sesudah antara kelompok Ekstrakurikuler pencaksilat dan kelompok ekstrakurikuler beladiri lainnya adalah 18,69.

#### IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pengolahan data dan analisis diatas maka diperoleh bahwa, perkembangan sosial siswa lebih tinggi pada kelompok ekstrakurikuler pencaksilat dibandingkan dengan kelompok ekstrakurikuler beladiri lainnya.

Hasil dari pengamatan yang diperoleh selama berlangsungnya Aktivitas kegiatan baik siswa di Ekstrakurikuler pencaksilat dan kelompok ekstrakurikuler beladiri lainnya dapat dibandingkan dengan hasil sebagai berikut:

1. Hampir semua siswa-siswi memahami nilai-nilai pembentukan sikap dalam pencak silat, pemahaman ini dapat dilihat dari siswa-siswi bersikap dan berperilaku baik ucapan maupun perbuatan, inisiatif-inisiatif dan keaktifan yang sering ditunjukkan,

2. Lebih menghargai waktu dengan tidak datang terlambat, jumlah siswa yang terlambat semakin berkurang, lebih menghargai guru dengan bersikap tenang dan tertib saat dosen berbicara, dan menghargai teman dengan membantu teman dan mendukung teman selama dalam pembelajaran.  
3. Terlihatnya kemampuan siswa dalam memimpin teman-temannya, terlihat selalu bersemangat dalam mengikuti pelajaran, siswa terlihat berani mengakui kesalahan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA, Cetakan ketigabelas.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta, Cet. Ke 15.
- Chaplin. 1989. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Depdikbud, *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler*, Jakarta:Depaartemen Pendidikan dan Kebudayaan, 199).
- Kadir, Abdul Dkk. 2014. *Dasar-Dasar pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kartini, Kartono. 1996. *Psikologi Umum*. Bandung: Mandar Maju.

Kholis, Moh. Nur. November Tahun  
2016. Aplikasi Nilai-Nilai  
Luhur Pencak Silat Sarana  
Membentuk Moralitas  
Bangsa. Jurnal SPORTIF,  
Vol. 2 No. 2.

Kriswanto, Erwin Setyo. 2015. Pencak  
Silat. Yogyakarta, PT  
PUSTAKA BARU.  
Kumaidah,

Endang, 2011. Penguatan Eksistensi  
Bangsa Melalui Seni Bela  
Diri Tradisional Pencak Silat,  
("Seminar Pencak Silat  
Tradisional dalam Perspektif  
Budaya dan Sejarah", 17  
Februari 2011 di Universitas  
Indonesia).